Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 3, Issue Februari, 2025 pp. 474-484 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Hukum *mim sukun* dalam ilmu tajwid: Pemahaman makna ayat-ayat suci Al-Qur'an

Shefia Ainul Fuadah[1], Fauziyah Nur Arifah[2], Sabila Salma Annajiha[3]
[123]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: sheiiihaii@gmail.com[1], fauziaharifah20@gmail.com[2], sabila.salma187@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Tajwid. Mim Sukun. Makna. Al-Qur'an

Keywords:
Tajwid. Mim Sukun. Meaning. Al-Qur'an

A B S T R A K

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum dan kaidah -kaidah dalam membaca alquran dengan baik dan sempurna. Mempelajari ilmu tajwid sangat penting karena menjadi landasan dalam membaca alquran. Tulisan ini membahas tentang hukum mim sukun dan waqaf, washal, tahkim, tarqiq dan jawazul wajhain. Hukum mim sukun merupakan salah satu aturan penting dalam ilmu tajwid yang berkaitan dengan cara membaca huruf mim (م) yang berada dalam keadaan sukun. Selain itu dalam memahami konsep waqaf, washal, tafkhim, tarqiq, dan jawazul wajhain dalam ilmu tajwid merupakan hal yang penting dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Waqaf merupakan aturan untuk menghentikan bacaan pada akhir ayat atau pada titik-titik tertentu dalam Al-Qur'an. Sementara itu, washal adalah aturan untuk melanjutkan bacaan tanpa menghentikan napas pada huruf yang bertasydid. Tafkhim dan tarqiq berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf tertentu dengan tebal atau tipis. Sedangkan jawazul wajhain adalah cara membaca huruf-huruf tertentu boleh dengan keduanya. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual pembaca dalam meresapi makna ayat-ayat suci Al-Qur'an.

A B S T R A C T

Tajwid is a study of the laws and principles of well-read the Koran. Studying tajwid science is important because it is a foundation for reading the Koran. This writing deals with the law of mim sukun and waqaf, washal, tahkim, tarqiq and jawazul wajhain. The law of mim breadfruit constitutes one of the important rules in tajwid science that are related to reading the letters mim (م) in the breadfruit state. In addition to understanding the concept of waqaf, washal, tafkhim, tarqiq, and jawazul wajhain in tajwid science are important in fixing qur 'an. Waqaf is a rule to stop reading at the end of a verse or at certain points in the qur 'an. Meanwhile, washal was a rule to continue reading without halting the breath on the corresponding letter. Tafkhim and tarqiq are related to the bold or thin pronunciation of certain letters. Whereas jawazul wajhain is reading a certain typeface with both. A good understanding of these concepts not only increases the quality of the reading of the qur 'an but also enriches the reader's spiritual experience of embracing the meaning of the qur 'an scriptures.

Pendahuluan

Al-quran merupakan kalam allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril as dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Allah menurunkan al-quran secara sempurna dan suci kepada manusia. Kesempurnaan itu tidak hanya terletak pada kebahasaan dan kedalaman maknanya saja, namun dalam

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

melafalkan atau membacanya harus sempurna, karena jika salah melafalkan bacaan atau salah dalam pengucapan huruf atau harakatnya maka akan berpengaruh ke maknanya. Hukum mim sukun dalam ilmu tajwid sangat penting untuk memastikan kita dalam membaca al-quran sudah benar dan sesuai dengan maknanya. Selain itu manusia lemah dalam kekuatan pernafasan, jika al-quran tidak terbagi menjadi beberpa surat, ayat dan huruf maka kita akan kesulitan untuk membacanya dengan baik dan sempurna. Dengan itu kita perlu mempelajari Ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca al-quran baik dari sifat, makhroj dan ahkamul huruf dengan benar sesuai dengan periwayatannya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan mengamalakan ilmu tajwid yaitu fardhu ain bagi setiap orang yang membaca al-quran. Untuk memudahkan dalam membaca al-quran dan mengatur nafas pada saat membaca al-quran di ilmu tajwid ada kaidah tentang hukum mim sukun, tebal tipisnya membaca suatau huruf atau bahkan boleh dibaca keduanya dan menetukan tempat berhenti dan menyambung bacaan al-quran, juga di gunakan saat harus berhenti di Tengah-tengah ayat atau harus menyambungkan ke ayat selanjutnya. Itu dinamakan waqaf , washal, tafkhim, tarqiq dan jawazul wajhain.

Pembahasan

1. Hukum Mim sukun

   Mim sukun ada 3 hukum bacaan yakni ikhfa syafawi, izhar syafawi dan Idgham mutamatsilain. Panjang dengungnya ikhfa dan idgham mutamatsilain adalah 1 alif 2 harakat.(Hidayat et al., n.d.)

   a. Ikhfa syafawi

      Ikhfa menurut Bahasa menyembunyikan sedangkan syafawi adalah bibir. Adapun menurut istilah adalah mengucapkan mim sukun dengan kondisi antara idzhar dan idgham tanpa tasydid dengan disertai gunnah yang dipanjangkan pada huruf pertama (mim sukun). Cara pengucapan ikhfa syafawi dengan ithbaq merapatkan dua bibir tanpa dikerutkan dengan tetap adanya gunnah yang dipanjangkan.

      Ikhfa syafawi Yaitu hukum tajwid yang terjadi apabila ada huruf hijaiyah Mim sukun (م)bertemu dengan huruf hijaiyah ba (ب).(Hidayat et al., 2020)

      Contoh:

      Qs. Al-Qalam: 40

      سَنَسْمُهٗ عَلَى الْخُرْطُوْمِ

      Cara membaca: Sal-hum ayyuhum bidzaalika za'im.

      Qs. Al-Kahf: 5

      مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَآئِهِمْ

      Cara membaca: Maa lahumm bihii min 'ilmin walaa liaabaaihim.

Qs. Al-Fiil: 5

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍۙ

Cara membaca: Tarmiihim bihijaarotim ming sijjiil.

b. Izhar syafawi

Izhar secara Bahasa jelas sedangkan syafawi adalah bibir. Adapun menurut istilah adalah mengucapkan mim sukun dengan jelas (tanpa gunnah yang dipanjangkan) saat bertemu dengan selain huruf mim.(Dr. Marzuki M.Ag & sun Choirol Ummah, 2021)

Izhar syafawi yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi apabila ada huruf hijaiyah Mim sukun (م) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah selain Mim (م) dan Ba (ب) . Maka hukum bacaannya disebut Izhar syafawi tidak boleh didengungkan, tetapi harus dengan jelas dan nafas tidak putus. (Suarni, 2017)

Contoh:

Qs. Al-Fatihah: 2

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Di dalam kata اَلْحَمْدُ terdapat Mim sukun yang bertemu dengan dal, sedangkan dal termasuk huruf izhar, maka hukumnya izhar syafawi.

Qs. Al-Fatihah: 7

صِرَا طَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ

Di dalam kata اَنْعَمْتَ terdapat Mim sukun yang bertemu dengan ta, sedangkan ta termasuk huruf izhar, maka hukumnya izhar syafawi.

Di dalam kata عَلَيْهِم غَيْرِ terdapat Mim sukun diakhir kata عَلَيْهِم, dan terdapat huruf ghain pada awal kata غَيْرِ sedangkan huruf ghain termasuk huruf izhar, maka hukumnya izhar syafawi.

Di dalam kata عَلَيْهِمْ وَلَا terdapat Mim sukun diakhir kata عَلَيْهِمْ, dan terdapat huruf wauw pada awal kata وَلَا sedangkan huruf wauw termasuk huruf izhar, maka hukumnya izhar syafawi

2. IDGHAM

1. Definisi

Idgham secara bahasa berasal dari kata Arab "الإدغام" yang berarti "meleburkan" atau "menggabungkan". (Faizin, 2018)Dalam istilah tajwid, Idgham adalah proses meleburkan huruf pertama ke dalam huruf kedua sehingga keduanya dibaca sebagai satu huruf dengan pengucapan yang lebih menyatu. Peleburan ini bertujuan untuk mempermudah bacaan dan

memperindah pengucapan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.(Faizin, 2018)

Idgham sering terjadi dalam pertemuan dua huruf hijaiyah, baik dalam satu kata maupun antar kata, dengan memperhatikan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat masing-masing huruf.

a. Idgham Mutajanisain
   1) Definisi
      Idgham Mutajannisain terjadi ketika dua huruf yang memiliki *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang sama tetapi *sifat*-nya berbeda bertemu dalam satu kata atau antar kata.(Akbar et al., 2022)Huruf pertama dileburkan ke huruf kedua.
   2) Ciri – Ciri
      a) Dua huruf berasal dari *makhraj* yang sama.
      b) *Sifat*-nya berbeda.
      c) Terjadi peleburan ketika keduanya bertemu.
   3) Penjelasan Makhraj dan Sifat:
      a) *Makhraj* adalah tempat keluarnya huruf, misalnya dari bibir, tenggorokan, atau lidah.
      b) *Sifat* adalah karakteristik huruf, seperti tebal (tafkhim) atau tipis (tarqiq), mendengung (ghunnah), dan lainnya.
   4) Contoh Huruf yang Mengalami Idgham Mutajannisain:
      a) ب dengan م
      b) ت dengan د
      c) ذ dengan ظ
   5) Contoh dalam Al-Qur'an:
      a) ب dengan ارْكَب مَعَنَا: م (QS. Hud: 42)
      Huruf ب dilebur ke dalam huruf م, sehingga dibaca menyatu.
      b) ت dengan قَد تَّبَيَّنَ: د (QS. Al-Baqarah: 256)
      Huruf د dilebur ke dalam huruf ت, sehingga terdengar lebih menyatu.

b. Idgham Mutaqaribain
   1) Definisi
      Idgham Mutaqaribain terjadi ketika dua huruf yang memiliki makhraj berdekatan dan sifatnya hampir sama bertemu dalam satu kata atau antar kata.(Akbar et al., 2022) Dalam hal ini, huruf pertama dilebur ke huruf kedua.
   2) Ciri – Ciri
      a) Dua huruf memiliki *makhraj* yang berdekatan.
      b) *Sifat*-nya hampir sama.
      c) Terjadi peleburan ketika keduanya bertemu.

3) Penjelasan Makhraj yang berdekatan
Huruf-huruf yang makhraj-nya berdekatan biasanya keluar dari bagian yang hampir sama, seperti langit-langit mulut atau ujung lidah
4) Contoh Huruf yang Mengalami Idgham Mutaqaribain:
a) ق dengan ك
b) ل dengan ر
5) Contoh dalam Al Qur'an
a) ق dengan أَلَمْ نَخْلُقكُّم: ك (QS. Al-Mursalat: 20) Huruf ق dilebur ke dalam huruf ك, sehingga terdengar lebih menyatu.
b) ل dengan قُل رَّبِّ: ر (QS. Al-Isra': 24) Huruf ل dilebur ke dalam huruf ر.

3. WAQAF
1. Definisi waqaf
Secara Bahasa waqaf berasal dari Bahasa arab al-waqf yang artinya berhenti. sedangkan secara etimoligi kata waqaf mempunyai arti diam, berhenti, atau menahan. Menurut kaidah ilmu tajwid waqaf secara istilah yaitu memberhentikan bacaan al-quran untuk mengambil nafas sejenak baik ditengah maupun di akhir kalimat, Dengan niat untuk melanjutkan bacaanya dan tidak berniat untuk meninggalkan bacaannya(qath'u).(Siti Aropah, n.d.)
Ada beberapa pendapat para ulama, salah satunya yaitu ibn al-jazary beliau menganggap bahwa waqaf merupakan satu kegiatan yang diperbolehkan dalam membaca al-quran, yaitu ketika membaca al-quran boleh berhenti pada akhir ayat maupun di pertengan ayat dengan syarat berhenti pada huruf terakhir dari satu kata dengan menarik nafas.
2. Tanda-tanda waqaf
Tabel 1. Tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an

No.	Tanda waqaf	Arti tanda	keterangan
1.	(م)	Waqaf Lazim	Harus berhenti
2.	(لا)	Laa waqaf	Tidak boleh waqaf kecuali berada Pada akhir ayat.
3.	(صلى)	Waqaf Mustahab	Lebih baik meneruskan bacaannya dari Pada waqaf/
4.	(.'. .... .'.)	Muanaqah	Boleh berhenti pada salah satu tanda Tetapi tidak boleh berhenti pada tanda Tanda lainnya.
5.	(ج)	Waqaf Jaiz	Boleh berhenti dan boleh terus.
6.	(قلى)	Alwaqfu Awla	Lebih baik waqaf.
7.	(س) ساكته	Waqaf Saktah	Berhanti sejenak tanpa mengeluarkan nafas.
8.	(ط)	Waqaf mutlak	Boleh berhenti boleh terus, tetapi Lebih baik terus.
9.	(ص)	Waqaf Murakhasy	Boleh berhenti.

10.	(ق)	Qila waqfin	Waqaf yang tidak ditetapkan oleh Sebagian besar ulama.
11.	(ز)	Waqaf Mujawwaz	Boleh berhenti tetapi lebih baik terus.
12.	(ك)	Waqaf Kadzalik	Dibaca seperti waqaf sebelumnya.
13.	(قيف)	Waqaf mustahab	Dianjurkan berhenti.

Tanda waqaf dari hasil musyawarah kerja ulama ahli al-quran untuk mushaf standar Indonesiadi sederhanakan menjadi enam tanda yaitu: **(م), (لا), (قلى), (صلى), (.'. .... .'.), (ج)**

1. Pembagian waqaf

Secara garis besar waqaf di bagi menjadi empat:

Waqaf idhthirari (berhenti terpaksa)

Merupakan waqaf yang dilakukan seorang qori' karena terpaksa, misal kehabisan napas, bersin, lupa atau karena sebab yang lainnya. Seorang qori' terpaksa menghentikan bacaanya meskipun tidak sesuai dengan tempat pemberhentiannya. Contoh:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ

Artinya: "maka celakalah bagi orang-orang yang melaksanakan sholat, yaitu yang lalai terhadap sholatnya"

Jika pada lafadz لِّلْمُصَلِّيْنَ berhenti maka harus diulangi lagi bacaannya dari lafadz فَوَيْلٌ, karena pada lafadz itu bukan tempat yang layak untuk berhenti.

Waqaf inthizhori (berhenti untuk menunggu)

Yaitu seorang pembaca al-quran barhenti pada sebuah kalimat untuk menghubungan kalimat dengan kalimat lain, karena ada beberapa perbedaan riwayat ahli qura'yang memperselisihkan antara boleh dan tidak boleh waqaf. Dengan itu seorang qori' memberhentikan bacaannya pada lafadz yang memperselisihkan waqaf dangan mengulagi bacaannya dari awal kalimat.(Ridwan Aripin, n.d.)

Contoh pada Q.S Al-baqarah ayat 256:

فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا

Pada lafadz setelah ٱلْوُثْقَىٰ boleh berhenti intidhori, tetapi harus di ulangi dari lafadz فَقَدِ sampai lafadz لَهَا.

Waqaf ikhtibari (berhenti untuk diuji)

Secara istilah waqaf iktibari adalah berhenti pada satu kalimat untuk menjelaskan kalimat yang terpotong dan ketika ditanya oleh seorang juri, atau bagi seorang pengajar al-quran boleh memutus-mutus ayat untuk menerangkan kepada anak didiknya. Contoh dalam Q.S Al-hujurat/49:10

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu dapat Rahmat."

Tidak diperbolehkan Waqaf pada lafadz ٱلْمُؤْمِنُونَ dalam ayat diatas, kecuali untuk pengajaran atau ujian.

Waqaf ikhtiyari (berhenti yang dipilih)

Merupakan waqaf yang dipilih oleh seorang qori' itu sendiri atau di sengaja, bukan karena sebab-sebab yang lain. Waqaf ikhtiyari di bagi menjadi empat:

a. Waqaf Tam

Waqaf tam adalah waqaf pada suatu kalimat yang sudah sempurna dalam maknanya dan kalimat itu tidak berkaitan dengan kalimat sesudahnya baik dari segi lafadz maupun dari segi maknanya. Contoh dalam Q.S Al-imran: 195-196

١٩٥ (لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى ٱلْبِلَـٰدِ)١٩٦ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ.....

Apabila kita waqaf di akhir ayat dan ibtida' di awal ayat selanjutnya itu termasuk waqaf taam, karena ayat tersebut tidak berkaitan baik dari segi makna atau lafadz.

b. Waqaf kafi

Waqaf kafi adalah waqaf yang cukup, artinya waqaf pada lafadz yang sudah sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih ada hubungan makna dengan kalimat sesudahnya. Contoh dalam QS. Al-mu'minun/23:1-2

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَـٰشِعُونَ ٢

Artinya : "sungguh beruntunglah orang-orang mukmin(1), yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya (2)."

Setelah membaca lafadz ٱلْمُؤْمِنُونَ berhenti dan di lanjut membaca lafadz selanjutnya ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَـٰشِعُونَ. Pada ayat diatas kedua lafadz tersebut masih berhubungan makna. Lafadz sesudahnya patut dijadikan permulaan bacaan. Karena tidak menutup kemungkinan jika adanya washal di antara kedua lafadz tersebut dan hal ini di perbolehkan karena masih ada kaitan makna.

c. Waqaf hasan

Waqaf hasan adalah waqaf yang baik yaitu berhenti pada akhir kalimat yang telah sempurna susunan kalimatnya tetapi masih ada hubungannya dengan kalimat sesudahnya baik dari lafadz maupun maknanya. Hukum waqf hasan ini baik jika waqaf, tetapi tida baik jika memulai bacaan pada kalimat setelahnya jadi harus di ulang Kembali dari lafadz sebelumnya. Kecuali jika waqaf di ujung ayat. Contoh dalam QS. Al-fatihah

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ٢

Hendaknya menghindari waqaf pada lafadz لِلَّهِ dan ibtida'(memulai) pada lafad رَبِّ lebih baik menyambungnya dan berhenti pada akhir ayat. Sebagaimana di riwayatkan Rasulullah SAW, " bahwasannya rasul berhenti di ujung ayat dan tidak mengulanginya".

d. Waqaf qobih

Waqaf qobih atau waqaf yang buruk adalah waqaf yang kalimatnya belum sempurna baik dari lafadz maupun maknanya. Hukum waqaf qobih yaitu tidak boleh diwaqafkan jika diwaqafkan maka wajib mengulang dari kalimat sebelumnya. Contoh dalam QS. AL-Asr: 2-3

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ٣

Artinya : "Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

4. WASHAL

1. Definisi

Washal berasal dari bahasa arab الوَصْلُ yang artinya sambung atau menyambung. Sedangkan menurut ahli ulama qura' washal adalah menyambungkan dua ayat yang semestinya boleh berhenti, sebab nafas masih kuat dan ayat itu boleh di sambung. Maka pembaca harus mewashalkan (menyambungan) ayat tersebut.

Contoh dalam al-quran surah al-kafirun ayat 3&4 jika di baca washal :

وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ ۚ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ ۙ

Artinya : "kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu semabah".

Meskipun sebenarnya boleh di waqafkan pada akhir ayat, tetapi juga boleh di baca washal.

5. TAFKHIM

1. Definisi tafkhim

Dalam Bahasa arab tafkhim adalah menebalkan atau menggemukkan.(Iis kustiani, 2021) Menurut definisi ilmu tajwid tafkhim adalah menaikkan ujung lidah pada langit-langit atas mulut atau dengan menebalkan suara, huruf-huruf tafkhim ada 7 yaitu: (خ – ص – ض – غ – ط – ق – ظ) huruf-huruf ini juga disebut sebagai huruf isti'la, huruf isti'la merupakan huruf hijaiyah yang cara bacanya dengan menaikkan Sebagian besar lidah ke langit-langit mulut. Huruf Ra' (ر) dan Lam (ل) juga termasuk tafkhim tetapi mempunyai ketentuan berbeda.(Siti Aropah, n.d.)

2. Hukum ra' dan lam di baca tafkhim:

a. Ketika Ra' berharakat fathah atau dhomah

QS. Al-baqarah ayat: 25 كُلَّمَا رُزِقُوا

QS. AL-kafirun ayat: 1 قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ
QS. An-nasr ayat: 3 رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُۗ

b. Ketika Ra' sukun dan sebelumnya berupa harakat fathah atau dhomah, contoh
QS. Al-kautsar ayat: 2 فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْۗ
QS. Al-imran ayat: 83 وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ

c. Ra' sukun yang sebelumnya berharokat kasroh 'aridhoh(baru) atau sesudahnya termasuk huruf isti'la yang berharakat fathah dan dalam satu kalimat. Contoh:
QS. Al-anbiya' ayat: 28 لَّا لِمَنِ ارْتَضٰى
QS. At-taubah ayat: 122 مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

d. Ketika Ra' di baca sukun karena waqaf (di akhir ayat) dan sebelumnya berupa sukun dan tidak berupa huruf ya' dan sebelumnya juga berupa fathah atau dhomah. contoh:
QS. Al-fajr ayat:1-4 وَالْفَجْرِۙ #وَلَيَالٍ عَشْرٍۙ #وَّالشَّفْعِ وَالْوَتْرِۙ #وَالَّيْلِ اِذَا يَسْرِۚ

e. Lam jalalah di baca tafkhim yaitu apabila sebelum lam jalalah berupa harakat fathah atau dhomah, contoh:
QS. AL-ikhlas ayat: 1 قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ
QS. Al-baqarah ayat: 7 **خَتَمَ اللَّهُ** عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ
QS. An-nasr ayat: 1 اِذَا جَآءَ نَصْرُ اللّٰهِ وَالْفَتْحُۙ

6. TARQIQ

1. Definisi tarqiq

Tarqiq merupakan bentuk masdhar dari roqqoqo yang berarti menipiskan, sedangkan yang dimaksud dengan bacaan tarqiq adalah membunyikan huruf-huruf dengan suara atau bacaan tipis. Cara membacanya yaitu dengan menarik bibir sedikit mundur sehingga agak meringis. (Markiz al-ukhuwwah Cikarang, 2021)

Pada pengertian itu tampak, bahwa tarqiq menghendaki adanya bacaan yang tipis dengan cara mengucapkan huruf di bibir (mulut).

2. Hukum ra dibaca tarqiq (tipis):

a. Ketika Ra berharakat kasroh, contoh:
Qs. Annur: 3 رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ

b. Ketika Ra sukun dan sebelumnya berupa kasroh asli dan dalam satu kalimah serta sesudahnya tidak berupa huruf isti'la, contoh:
Qs. Al-Buruj: 18 فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ
Qs. As-Syuara: 54 إِنَّ هَؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ

c. Ketika Ra dibaca sukun karena waqaf dan sebelumnya berupa ya sukun, contoh:
Qs. Al-A'la: 17 وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ
Qs. At-Tagoyan: 1 وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

d. Ketika Ra dibaca sukun karena waqaf dan sebelumnhya berupa huruf sukun bukan huruf isti'la dan sebelumnya lagi berharakat kasroh, contoh:
Qs. A-Takasur: 27 إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
Qs. Al-Mudasir: 24 فَقَالَ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ

7. Jawazul wajhaini

Jawazul wajhaini merupakan ra' yang boleh di baca tafkhim atau tarqiq apabila:

Ra' sukun dan sebelumnya berharakat kasroh dan sesudahnya huruf isti'la yang berharokat kasroh atau kasrahtain.(Siti Aropah, n.d.) Contoh:

مِنْ عِرْضِهِ – بِحِرْصٍ

Ra' di baca sukun karena waqaf dan sebelumnya berupa huruf isti'la yang berharokat sukun dan sebelumnya lagi berharakat kasroh. Contoh:

ۖ وَأَسَلْنَا لَهُۥ عَيْنَ ٱلْقِطْرِ ۖ

Kesimpulan

Artikel ini menekankan pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al- Qur'an dengan benar dan sempurna. Hukum mim sukun merupakan salah satu aspek krusial dalam tajwid yang mempengaruhi cara pengucapan huruf "mim" (م) ketika berada dalam keadaan sukun.

Terdapat beberapa hukum bacaan yang terkait dengan mim sukun, yaitu ikhfa syafawi, izhar syafawi, idgham mutamasilain,idgham mutajanisain, dan idgham mutaqoribain . Yang masing-masing memiliki aturan dan cara pengucapan yang berbeda. Selain itu, artikel ini juga membahas konsep-konsep lain dalam tajwid seperti waqaf, washal, tafkhim, tarqiq, dan jawazul wajhain, yang semuanya berkontribusi pada kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dengan demikian, mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid, khususnya hukum mim sukun, adalah suatu keharusan bagi setiap individu yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mandiri, S. (2022). *PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS*.

Dr. Marzuki M.Ag, & sun Choirol Ummah, S. Ag. , M. S. I. (2021). *DASAR-DASAR ILMU TAJWID* (Arifin Yanuar, Ed.). Diva Press.

Faizin, H. (2018). *COLORED-TEXT QUR'ANIC MUSHAF IN MODERN INDONESIA*.

Hidayat, R., Tinggi, S., Al, A. I., Banjarmasin, J., Sekolah, H., Agama, T., Al, I., Irhamna, G., & Sekolah, H. (n.d.). *Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur*.

Hidayat, R., Tinggi, S., Al, A. I., Banjarmasin, J., Sekolah, H., Agama, T., Al, I., Irhamna, G., & Sekolah, H. (2020). *Kemampuan Membaca Al Qur'an Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kecamatan Banjarmasin Timur*.

Iis kustiani, S. U. I. T. (2021). *METODE PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN DALAM MENINGKATKAN SENI MEMBACA AL QURAN DI PESANTREN ASSA'ADATUL ISKANDARI PURWAKARTA*. *4*, 453464.

Markiz al-ukhuwwah Cikarang. (2021). *Mengenal Dasar Imu Tajwid*.

Ridwan Aripin. (n.d.). *PENGARUH WAQAF DAN IBTIDA' TERHADAP*.

Siti Aropah, M. A. N. H. (n.d.). *HUKUM_BACAAN_ALIF_LAM_BACAAN_RO_DAN_LAM (1)*.

Suarni. (2017). *Bacaan Idgham dan Izhar menurut Imam Tujuh (IMAM QIRAAT SAB'AH)*.